

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Pembinaan moral merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Moralitas menjadi ukuran utama keberhasilan pendidikan, karena siswa yang memiliki pengetahuan luas tanpa akhlak yang baik akan kesulitan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Ekstrakurikuler merupakan bagian krusial dari pendidikan di sekolah karena berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran yang termasuk dalam program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah serta dirancang untuk memenuhi bakat dan minat siswa.¹

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan bimbingan dari pihak sekolah dan merupakan perluasan dari kegiatan kurikulum. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperbaiki sikap, kepribadian, moral, akhlak, budi pekerti, bakat, minat, dan kemampuan siswa secara keseluruhan atau di luar minat yang telah ditetapkan oleh kurikulum.²

Kementerian Agama mengartikan sebagai suatu usaha pengayaan nilai dan norma serta membentuk kepribadian, bakat dan minat siswa dalam pendidikan agama yang diadakan di luar jam pelajaran dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.³

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 24.

³ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (Jakarta: Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), 8.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta minat peserta didik, dengan tujuan mengembangkan kepribadian, moral, akhlak, bakat, dan keterampilan secara menyeluruh. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pendidikan karakter.

Pembinaan akhlak yang baik siswa berkaitan erat dengan nilai-nilai Satya dan Dharma Pramuka yang menekankan kejujuran, kesopanan, kepedulian, serta sikap tolong-menolong. Gerakan Pramuka berperan penting sebagai sarana pengembangan moral di luar program intrakurikuler sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, pendidikan kepramukaan adalah proses mengembangkan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai kepramukaan.⁴

Keberhasilan dalam menanamkan nilai moral melalui pramuka sangat ditentukan oleh keaktifan dan terlibatnya para siswa. Peserta didik yang konsisten mengikuti kegiatan lebih mampu menerapkan nilai Satya dan Dharma Pramuka, sehingga menunjukkan perilaku moral yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryobroto yang menekankan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter, disiplin, dan rasa tanggung jawab peserta didik.⁵

Meskipun sekolah dan madrasah telah rutin melaksanakan kegiatan pramuka, masih terdapat tantangan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik. Tidak semua peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten, terlihat dari masih rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab,

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2010), 2.

⁵ B. Suryobroto, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Kepribadian Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45.

empati, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan kepramukaan dengan realitas perilaku siswa di lapangan.⁶

MTsN 5 Tulungagung salah satu pendidikan lembaga Islam yang memiliki program ekstrakurikuler pramuka yang berjalan secara rutin dan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam membina pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pramuka di MTsN 5 Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan sikap tolong-menolong melalui kegiatan seperti latihan rutin, baris-berbaris, penjelajahan, bakti sosial, dan kegiatan kemah yang tercermin dengan nilai-nilai Satya dan Dharma Pramuka.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa belum menunjukkan akhlak terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai Satya dan Dharma Pramuka, seperti disiplin rendah, kurangnya rasa tanggungjawab, rendahnya empati antar anggota dan lingkungan, serta kerjasama yang rendah dalam kegiatan bersama. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pramuka sebagai sarana pembinaan akhlak dan kenyataan perilaku peserta didik dalam praktik.⁷

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat melengkapi kekurangan pada penelitian-penelitian sebelumnya pada pembinaan karakter berbasis kepramukaan, sehingga pelaksanaan pramuka di MTsN 5 Tulungagung dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan pendidikan karakter yang dirancang.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji masih sangat terbatas, khususnya di Madrasah Negeri seperti MTsN 5 Tulungagung. Hal ini menyebabkan

⁶ Hasil observasi peneliti pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, MTsN 5 Tulungagung, 17 Oktober 2025.

⁷ *Ibid.*

ketidakseimbangan penelitian yang penting karena pramuka adalah pekerjaan yang diperlukan dan memiliki dasar hukum dan tujuan pelatihan karakter yang jelas di seluruh negara. peneliti menggunakan analisis regresi multivariat untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap variabel akhlak terpuji secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dianggap relevan dan penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pembinaan karakter peserta didik belum optimal jika hanya melalui pembelajaran di dalam kelas.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum sepenuhnya mampu membentuk akhlak terpuji secara konsisten pada seluruh peserta didik.
- c. Tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka berbeda-beda, sehingga memengaruhi pembentukan akhlak terpuji.
- d. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji di madrasah.

2. Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya fokus pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung.

- b. Akhlak terpuji dalam penelitian ini meliputi akhlak terpuji kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.
- c. Peneliti hanya mengukur hubungan atau pengaruh, tidak mengukur efektivitas program pramuka secara menyeluruh.
- d. Subjek dalam penelitian ini pada siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN 5 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan gagasan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa aktivitas pramuka yang menanamkan kebiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai Dasa Dharma berperan dalam pembentukan moral peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pramuka dalam semua tingkatan pendidikan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Madrasah

Menjadi bahan evaluasi agar mengoptimalkan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah pengembangan akhlak terpuji, serta menyediakan sarana prasarana yang memadai agar kegiatan pembinaan lebih efektif dan optimal.

b. Bagi Pembina Pramuka

Peneliti berharap agar menjadi masukan dan saran yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan latihan rutin, metode pembinaan serta memperkuat nilai-nilai akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang serupa di lembaga lain atau dengan variabel tambahan yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peserta didik MTsN 5 Tulungagung yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini berfokus pada karakter peserta didik yaitu akhlak terpuji. Batasan penelitian ekstrakurikuler pramuka hanya pada spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik serta akhlak terpuji peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner sehingga ruang lingkup ini dapat memperjelas permasalahan yang diteliti dan memastikan masalah penelitian lebih terarah.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Daryanto mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang umum dan tidak

terhubung langsung dengan mata pelajaran. Seperti Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (pramuka), dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).⁸

Pramuka terdiri dari warga negara Indonesia yang aktif dalam kegiatan pramuka dan menerapkan Satya serta Dharma Pramuka. Gerakan Pramuka berperan sebagai organisasi yang mengelola pendidikan kepramukaan, sedangkan kepramukaan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan pramuka merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk karakter, ketrampilan kehidupan, serta moral yang baik melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai pramuka.⁹

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka ialah aktivitas di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat, bakat, dan karakter siswa. Pramuka sebagai organisasi pendidikan yang menitik pada pembentukan karakter, keterampilan praktis, dan perilaku baik melalui nilai-nilai Satya dan Dharma. Dengan demikian, kegiatan pramuka tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan tetapi juga wadah pembinaan moral dan karakter siswa secara langsung.

b. Akhlak Terpuji

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti etika, tingkah laku atau tabiat. Akhlak terpuji, yang berarti yang disanjung, disebut juga dengan *akhlak al-karimah* (akhlak mulia) atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).¹⁰

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa akhlak yang terpuji adalah sumber dari ketaatan dan

⁸ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 125.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 1 ayat (1)–(4), 2.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 180.

kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan menerapkannya menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan menghapus sifat-sifat tercela.¹¹

Berdasarkan teori tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah tindakan baik manusia yang disukai secara individu maupun masyarakat sesuai dengan ajaran Tuhan. Sifat-sifat mahmudah yang terkandung dalam jiwa manusia membentuk akhlak mahmudah.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sebagai kegiatan di luar jam pelajaran yang terstruktur dan dibimbing oleh pihak sekolah. Akhlak terpuji dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku moral yang baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong. Untuk menganalisis pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak terpuji secara objektif, kedua variabel tersebut diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan untuk menyajikan sebuah pandangan yang jelas dan terstruktur tentang isi serta alur pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagian Awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan publikasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

¹¹ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin* Cet 1, (Beirut: Muassah Al-Kutub Al-Tsaqafiyah, 2008), 223.

BAB I: Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan sampling, instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, diuraikan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan, diuraikan mengenai pembahasan paparan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI: Penutup, diuraikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

Bagian Akhir berisi daftar rujukan, lampiran, dan daftar Riwayat.